

BAB V

PENUTUP



A. Kesimpulan

Seni budaya yang berakar dari masyarakat atau berakar pada masyarakat tradisional yang sangat kental dengan makna dan mengandung ajaran serta pedoman hidup masyarakat merupakan bentuk kesenian yang adiluhung dan mengakar kuat, sehingga mampu menunjukkan suatu ciri khas kesenian suatu bangsa. Wayang merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Keberadaan seni tradisional dalam perkembangan kesenian yang kian modern terasa semakin tenggelam oleh modernisasi zaman. Seiring dengan perkembangan tersebut, kebudayaan bangsa harus dipertahankan, dilestarikan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan zaman. Dalam mewujudkan kemajuan seni budaya bangsa yang diwarisi oleh nenek moyang, tidak semudah orang membalikkan telapak tangan, namun harus diimbangi atau diiringi dengan perbuatan visual sebagai wujud pengembangan dari seni budaya. Untuk itu diperlukan jiwa yang kreatif, inovatif, agar seni budaya bangsa dapat berkembang pada masa sekarang.

Perwujudan karya seni Tugas Akhir ini, mencoba menggabungkan atau memadukan unsur seni tradisional (wayang) dengan unsur kesenian yang modern (seni serat), sehingga memungkinkan adanya nuansa baru dalam berkesenian, khususnya seni kriya. Dengan perpaduan wayang dengan seni

serat ini diharapkan keberadaan seni tradisional (wayang) akan tetap menjadi bagian dalam perkembangan seni modern.

Rumusan konsep merupakan landasan dalam pembuatan rancangan (sketsa) yang menjadi pegangan dalam seluruh proses perwujudan karya Tugas Akhir ini, hal tersebut merupakan kontrol dalam seluruh proses penciptaan, sehingga bisa diketahui kelemahan dan keunggulannya. Dalam proses perwujudan, dari tahap awal pengerjaan hingga tahap akhir terwujudnya karya, banyak menemukan bermacam-macam permasalahan, baik dari segi teknik, *finishing* namun demikian hal itu semakin menambah ketertarikan penulis dalam berkreativitas.

Proses perwujudan sebuah karya seni, dalam kaitannya dengan ekspresi pribadi, memungkinkan terjadinya perubahan (elaborasi) di luar rancangan (sketsa) yang dibuat. Kebebasan ekspresi memungkinkan pengembangan pada proses perwujudan karya seni agar tercapai hasil yang maksimal. Seni kriya sebagai wahana untuk mengungkapkan ekspresi pribadi, kekuatannya terletak pada kesuksesan mengemas segi spirit ruh, dan jiwa keseniannya termasuk penguasaan dalam wujud fisik, makna dan pesan sosial kultural yang dikandungnya. Dalam proses perwujudan karya Tugas Akhir ini, penulis sadar bahwa masih banyak kekuarangan dan masih jauh dari kesempurnaan.

Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan dan minimnya pengalaman pada diri penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sekiranya membangun sangatlah diharapkan, karena pada dasarnya tugas seniman adalah mencipta dan berusaha mencari serta menemukan sesuatu yang baru. Sejalan dengan hal

tersebut, bagaimanapun bentuk karya yang ditampilkan diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi diri pribadi penulis dan pecinta seni pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara, SP., *Unio Mystyca Bima*, Bandung: ITB Bandung, 1984.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Bastomi, Suwaji, *Nilai-nilai Seni Pewayangan*, Semarang: Dahara Prize, 1993.
- Gie, The Liang, *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: PUBIB, 1996.
- Gunarsa, Nyoman, "Nilai-nilai Tradisional Sebagai Inspirasi Seni Rupa Indonesia" dalam *Seni*, Edisi XV, Yogyakarta: STSRI "ASRI", 1983.
- Gustami, SP., "Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia" dalam *Seni: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, Tahun II/01 Januari 1992, Yogyakarta: BP ISI, 1992.
- _____. "Nilai Tradisi dan Ekspresi modern" dalam *Katalog Pameran Seni Rupa Dosen ISI Denpasar*, Taman Budaya Yogyakarta 5-12 Desember 2003, Yogyakarta, 2003.
- _____. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, Yogyakarta: STSRI "ASRI", 1980.
- Herusatoto, Budiono, *Symbolisme Dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widia, 2001.
- Miksic, John, *Indonesian Heritage: Sejarah Awal, Sumber dan Pokok-pokok Tradisi Seni Rupa*, Jakarta: Jayakarta Agung, 2002.
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyono, Sri, *Symbolisme Dan Mistikisme Dalam Wayang*, Jakarta: Gunung Agung, 1983.
- _____. *Wayang dan Filsafat Nusantara*, Jakarta: Gunung agung, 1982.
- _____. *Wayang Dan Karakter Manusia*, Jakarta: Gunung Agung, 1979.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Baoesastra Djawa*, Batavia: n.v. Groningen, 1939.
- Purwadi, *Tasawuf Jawa*, Yogyakarta: PT. Narasi, 2003.

- Rohidi, Tjetjep Rohendi, *Ekspresi Seni Orang Miskin: Adaptasi Simblik Terhadap Kemiskinan*, Bandung: Penerbit Nusa, 2000.
- Sp., Soedarso, *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990.
- _____, *Wanda: Studi Tentang Resep Pembuatan Wanda-wanda Wayang Kulit Dan Hubungannya Dengan Presentasi Realistik*, Proyek Penelitian Dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (*Javanologi*) Direktorat Jendral Kebudayaan DepDikBud, 1986.
- Soekatno, *Wayang Kulit Purwa: Klasifikasi Jenis dan Sejarah*, Semarang: Aneka Ilmu, 1992.
- Soetarno, *Serat Bima Suci Dengan Berbagai Aspeknya*, Surakarta: Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi (P2T), 1988.
- Sujarno, *Seni Pertunjukan Tradisional, Nilai, Fungsi Dan Tantangannya*, Yogyakarta: CV. Indah, 2003.
- Sunarto, *Seni Gatra Wayang Kulit Purwa*, Semarang: Dahara Prize, 1997.
- _____, *Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta: Sebuah Tinjauan Tentang Bentuk, Ukiran Dan Sunggingan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode Dan Teknik*, Bandung: Penerbit Tarsito, 1990.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- [http:// www. Imagebank.com](http://www.Imagebank.com)